

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian pasien mengatakan mendengar bisikan dari seorang wanita yang isinya “ayo bermain air hujan diluar”, bisikannya muncul dua kali saat sunyi malam hari, lama bisikannya 15-20 detik, pasien mengatakan saat halusinasi datang meyakini bahwa itu nyata sehingga ingin keluar namun pintu terkunci. Pasien juga merasakan ada peci diatas kepala sehingga sering menggaruk kepala karena terasa panas dan gatal. Ekspresi wajah pasien tampak bingung dan tegang, pasien kooperatif saat ditanya, mau bercerita dan menjelaskan apa yang pernah dialami, kadang tampak melamun dan berbicara sendiri, pasien mau menjawab pertanyaan, pandangan mata tajam dan kosong, kontak mata kurang.
2. Diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan perabaan.
3. Intervensi keperawatan disesuaikan dan difokuskan pada masalah utama dengan terapi generalis (SP 1-4) pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi yaitu cara menghardik, mengajarkan pentingnya minum obat, mengajarkan bercakap-cakap dan melakukan aktivitas terjadwal.
4. Implementasi keperawatan disesuaikan dan difokuskan pada masalah utama dengan terapi generalis (SP 1-4) pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi yaitu cara mengontrol halusinasi dengan menghardik, edukasi kesehatan tentang pentingnya minum obat, cara mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain dan cara mengontrol halusinasi dengan melakukan aktivitas terjadwal. Tindakan keperawatan tersebut efektif untuk menurunkan dan mengontrol tingkat halusinasi pasien.
5. Evaluasi keperawatan terjadi peningkatan kemampuan pasien dalam mengendalikan halusinasi yang dialami serta dampak penurunan gejala gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan perabaan yang dialami. Kriteria hasil evaluasi yang didapatkan yaitu pasien dapat membina

hubungan saling percaya, menghardik halusinasi, patuh minum obat, bercakap-cakap dengan orang lain dan melakukan aktivitas terjadwal.

6. Hasil analisis penerapan *Evidence Based Practice* (EBP) pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran dan perabaan dengan tindakan terapi generalis (SP 1-4) di ruang Bima RSUD Banyumas efektif untuk mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan perabaan dengan data yang dihasilkan yaitu pasien sudah tidak mendengar bisikan.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai tindakan keperawatan terapi generalis (SP 1-4) dalam mengontrol halusinasi pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan perabaan, diharapkan mampu mensosialisasikan hasil studi kasus ini kepada teman sesama mahasiswa dan kepada tenaga kesehatan lain selama praktik lapangan.

2. Bagi Instansi Rumah Sakit/Puskesmas

Melalui hasil studi kasus ini diharapkan pihak Rumah Sakit atau Puskesmas dapat mengembangkan dan mensosialisasikan terapi generalis (SP 1-4) dalam mengontrol halusinasi pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan perabaan dengan melalui pelatihan atau workshop bagi perawat dalam menangani masalah halusinasi yang dialami oleh pasien.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan studi kasus ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat mengenai terapi generalis (SP 1-4) untuk mengontrol halusinasi pada diri sendiri maupun keluarga dan lingkungan sekitarnya. Diharapkan juga keluarga yang menemukan anggota keluarga yang memiliki tanda dan gejala gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan perabaan untuk menerapkan terapi generalis (SP 1-4) sesuai dengan prosedur tersebut secara mandiri.